

PEMIKIRAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN

Raudatun Sumi¹, Juwardin², Azizah Hanum OK³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{1,2,3}

raudatunsumi@gmail.com¹, juwardins@gmail.com², azizahhanum@uinsu.ac.id³

Abstrak

Abdullah Nashih Ulwan (lahir 1928 M/1346 H di Qadhi Askar, Siria) adalah pemikir dan pendidik Islam yang terkenal melalui karyanya, terutama buku "The Educational Philosophy of Abdullah Nasih Ulwan". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi Ulwan dalam pengembangan pendidikan Islam holistik yang berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Metode penelitian menggunakan analisis teks dan studi literatur terhadap karya-karya Ulwan untuk memahami pandangannya mengenai integrasi pendidikan akademik dengan pembentukan karakter moral dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ulwan mendorong pentingnya pendidikan yang melampaui transfer pengetahuan, dengan fokus pada pengembangan individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat, serta membangun kesadaran spiritual dalam pendidikan.

Kata Kunci: Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan, Pemikiran

Abstract

Abdullah Nashih Ulwan (born 1928 AD/1346 AH in Qadhi Askar, Syria) is an Islamic thinker and educator who is famous for his work, especially the book "The Educational Philosophy of Abdullah Nasih Ulwan". This research aims to explore Ulwan's contribution to the development of holistic Islamic education based on moral and spiritual values. The research method uses text analysis and literature study of Ulwan's works to understand his views regarding the integration of academic education with the formation of moral and spiritual character. The research results show that Ulwan encourages the importance of education that goes beyond the transfer of knowledge, with a focus on developing individuals who have noble character and contribute positively to society, as well as building spiritual awareness in education.

Keywords: Abdullah Nasih Ulwan, Education, Thought

PENDAHULUAN

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang pemikir dan pendidik Islam yang lahir 1928 M/1346 H, di sebuah daerah yang bernama Qadhi Askar yang letaknya di Bandar Halb,

Siria. Pendidikan formalnya dimulai di Al-Azhar di Kairo, salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di dunia. Ulwan mendalami studi dalam bidang ilmu agama Islam, dan kemudian melanjutkan pendidikannya di University of Al-Azhar, di mana ia memperoleh gelar sarjana dan gelar doktor dalam bidang pendidikan Islam. Pemikiran pendidikan Ulwan terutama dikenal melalui karyanya yang terkenal, seperti buku "The Educational Philosophy of Abdullah Nasih Ulwan" (Filosofi Pendidikan Abdullah Nasih Ulwan). Dia diakui karena kontribusinya yang signifikan dalam menyusun kerangka pemikiran pendidikan Islam yang holistik dan berbasis nilai-nilai moral serta spiritual. Pendekatannya terhadap pendidikan menekankan pentingnya menyatukan aspek akademik dengan pembentukan karakter moral dan spiritual. Ulwan berpendapat bahwa pendidikan yang sejati harus melampaui sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membangun individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, Ulwan juga dikenal karena kritiknya terhadap pendidikan modern yang terkadang terlalu terfokus pada aspek teknis dan ilmiah. Dia mempromosikan pendidikan yang mengintegrasikan aspek-aspek ini secara seimbang, mengakui bahwa keberhasilan sejati dari pendidikan harus menghasilkan individu yang memiliki kedalaman pengetahuan, kepekaan moral, dan kesadaran spiritual. (tirtarahaja 2005)

Dengan itu Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Perubahan dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan. Munculnya kebangkitan pendidikan Islam di Negara Indonesia dimulai pada awal abad ke-20. Hal ini ditandai dengan timbulnya gagasan dan ide serta usaha pembaharuan pendidikan Islam, baik dari pribadi-pribadi ataupun beberapa organisasi keagamaan yang sesuai pada bidang ini, dengan bermaksud untuk memperbaiki kembali keadaan pendidikan kaum Muslimin yang makin hari semakin terpuruk, pada saat diperkenalkan sistem kelembagaan pendidikan baru dari pemerintah kolonial dalam hal menghindari segala tuntutan dan juga kebutuhan hidup masyarakat di era modern. Ide dasarnya yaitu bahwa memperbaiki sistem kelembagaan pendidikan Islam adalah keniscayaan yang tidak dapat ditunda, apabila kaum Muslimin tidak ingin menghadapi terjadinya ketertinggalan Barat. (azra 1997)

Salah seorang pemikir pendidikan Islam pada masa kebangkitan yaitu Abdullah nashih Ulwan. Tentang pandangannya mengenai pemikiran Islam yang dimana pada hal ini mengkaji

apa makna pendidikan menurut Islam, sejarah pendidikan Islam, bentuk-bentuk pendidikan Islam secara kompleks oleh Abdullah Nashih Ulwan.³ mengemukakan bahwa Abdullah Nashih Ulwan merupakan seorang praktisi di dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. kemudian berdasarkan sudut pandang Khairil Mustafa menjelaskan bahwasanya pemikiran dari Abdullah Nashih Ulwan itu didasari oleh kemauan dalam memperdalam pemikiran beliau tentang metode pendidikan anak dalam Islam. Abdullah Nashih Ulwan merupakan tokoh pendidikan yang Kharismatik dan juga dihormati pada masanya. Hasil pemikiran beliau senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan juga Hadist, sehingga menjadikan beliau tergolong sebagai literatis dan beliau sangat berperan penting dalam perkembangan Islam serta pendidikan, terlebih lagi melalui hasil karyanya. Salah satu karyanya yang populer yaitu TarbiyatulAulad Fi Al Islam. dalam penelitian ini Abdullah Nashih Ulwan menerangkan tentang makna dan konsep pendidikan Islam kemudian bagaimana metode dalam pendidikan.(iskandar 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan lahir Tahun 1928 M/1346 H, di sebuah daerah yang bernama Qadhi Askar yang letaknya di Bandar Halb, Siria. Beliau diasuh dan dibesarkan dikeluarga yang memegang teguh Agama serta mengutamakan akhlak Islam dalam bergaul di masyarakat. Ayah Abdullah Nashih Ulwan bernama Syaikh Said Ulwan, yang merupakan seorang ulama dan juga Tabib yang dihormati dan juga disegani. Kegiatan sehari-hari beraktivitas sebagai seorang Da'i yang menyampaikan risalah Islam di wilayah kota Halb. Said Ulwan dikenal sebagai seorang Tabib terkenal yang dapat mengobati berbagai macam penyakit dengan cara terapi Islami juga mampu mengolah beberapa akar kayu menjadi obat. Abdullah Nashih Ulwan wafat di hari Sabtu pukul 9.00 Waktu Saudi Arabia pagi hari, berketepatan pada tanggal 29 Agustus 1987 M/5 Muharram 1408 H. Beliau menghembuskan nafas terakhir di Rumah Sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jedah dan berusia pada saat itu 59 tahun. Sebagai sebuah rasa penghormatan umat islam, maka jenazah beliau dibawa ke Masjidil Haram untuk di Shalatkan umat islam tersebut dan dihadiri oleh beberapa ulama.

b. Masa Belajar dan Lembaga Pendidikan Yang Pernah Didalami

Abdullah Nashih Ulwan pernah menempuh pendidikan Ibtidaiyah di Bandar Halb

kemudia selesai di tahun 1943 M, selanjutnya diteruskan ke jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Syar'iyah dan selesai di tahun 1949. Saat usia beranjak 15 tahun, ayahnya mengirim Abdullah Nashih Ulwan ke madrasah agama supaya mendalami ilmu agama dan juga mempelajarinya secara luas. Beliau dikenal dengan orang yang memiliki pemikiran cerdas dan juga brilian, selama bersekolah di madrasah beliau telah menghafal Al-Qur'an dan juga menguasai Bahasa Arab dengan baik. Beliau diajarkan dan diasuh para guru yang mursyid, seperti salah satunya yaitu

Syeikh Raghīb Al-Tabakh yaitu ulama hadis yang terkenal di masa itu. Abdullah Nashih Ulwan pernah juga memperdalam belajar tulisan-tulisan ulama yang besar contohnya seperti Syeikh Mustafa Al-Sibaei.

c. Mobilitas, peranan dan karya Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwa merupakan seseorang yang mempunyai pribadi yang disukai terhadap banyak orang yang mengenalnya. Beliau sosok yang sangat berani mengungkapkan kebenaran walaupun itu terhadap penguasa, contohnya beliau pernah lakukan kepada penguasa Siria dengan cara meluaskan dakwah Islam serta meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam. selain berdakwah, Abdullah Nashih Ulwan juga terkenal dengan produktifnya dalam memberikan hasil karya tulis.

d. Penghargaan Ulama dan Cendikiawan kepada Abdullah Nashih Ulwan

Syaikh Wahbi Sulaiman al-Ghawajji al-Albani memberikan komentar, di antaranya: **Pertama**, bahwa Abdullah Nashih Ulwan sudam memperbanyak bukti keislaman yang ada di dalam Al-qur'an, As-sunnah dan juga peninggalan para salaf (ulama dan seorang intelektual terdahulu) dalam menetapkan hukum. **Kedua**, Abdullah Nashih Ulwan merupakan seorang penulis yang mandiri dibuktikan pada pembahasannya mengenai pendidikan anak dengan referensi yang murni, tidak mengangkat referensi dari pendapat dari luar Islam, karena beliau mempunyai budaya yang sangat Islami.

Konsep Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan

1. Tujuan Pendidkan

Berdasarkan sudut pandang Abdullah Nashih Ulwan, terdapat beberapa tujuan pendidikan islam yang beliau jabarkan sebagai bentuk kewajiban penting yang mesti dilakukan

oleh seorang pendidik, antara lain yaitu:

- a. Menjadikan anak didik sebagai orang yang benar imannya. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa tujuan pertama dari pendidikan yang harus diselesaikan yaitu pendidikan keimanan. Membimbing anak dengan dasar-dasar keimanan dimulai pada saat ia faham, membiasakannya dengan rukun Islam disaat usia anak tamyiz. Setiap anak didik diberikan pembelajaran yang benar tentang keimanan terhadap Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul dan iman kepada hari akhir. Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa pendidik wajib menumbuhkan pendidikan iman serta ajaran Islam dimulai sejak masa pertumbuhan. Sehingga sangat diharapkan pada diri anak tersebut muncul akidah dan ibadah yang benar, menjadikan Islam sebagai agamanya, kita suci Al-qur‘an sebagai imannya dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan juga teladannya.(ulwan 2008)
- b. Mempersiapkan anak didik yang memiliki akhlak dan moral yang Akhlaqul Karimah. Tujuan pendidikan selanjutnya setelah menuntun anak untuk beriman dengan benar yaitu dengan membentuk anak tersebut supaya berakhlak yang mulia. Apabila pada masa kanak-kanak seorang anak tumbuh dalam ajaran agama dan akhlaq yang mulia, maka disaat mereka dewasa, mereka akan tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki akhlak dan moral yang baik disebabkan dari kebiasaan baik yang telah ia kerjakan.
- c. Mempersiapkan anak-anak yang terampil serta sehat jasmani. Adapun tujuan dari pendidikan selanjutnya yang mesti diprioritas setelah pendidikan moral menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu menyiapkan anak yang aktif, terampil, berbadan sehat dan kuat fisik.

2. Kurikulum

Kurikulum pendidikan yang telah dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan berkaitan dengan tujuan dari pendidikan Islam yang telah beliau rumuskan, yaitu menjadikan anak-anak yang lurus imannya, memiliki moral serta berakhlak mulia, terampil fisiknya, cerdas intelektualnya dan berjiwa bersih. dengan ringkas bisa dikemukakan kurikulum beliau:

- a. Pendidikan keimanan, yaitu berkaitan dengan materi yang menghubungkan anak dengan dasar-dasar keimanan dari sejak dini, membiasakan rukun Islam serta mengajarkan kepada mereka dasar- dasar syariat Islam.

- b. Pendidikan moral, yaitu berkaitan dengan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sifat dan juga watak yang mesti dimiliki dan senantiasa dijadikan kebiasaan terhadap anak sejak masa dini sehingga anak menjadi mukalaf.
- c. Pendidikan fisik, yaitu berkaitan dengan usaha menghasilkan anak-anak yang terampil, sehat, bergairah dan kuat fisiknya. (Ramayulis 2008)

Al-qurʿan dan Hadis adalah sumber pokok pendidikan Islam yang berisi tentang kerangka dasar yang bisa dijadikan sebuah acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Dengan demikian bisa dikatakan baik itu Abdullah Nashih Ulwan dan Ramayulis memiliki pengertian yang sama, bahwasanya kurikulum yang bisa memberdayakan anak didik adalah kurikulum yang senantiasa mengarah pada dimensi keagamaan, terutama yang bertajuk terhadap kitab Al-qurʿan dan Al-Hadist. Kemudian Abdullah Nashih Ulwan mempertegas bahwa kurikulum pendidikan yang diberi hendaklah tidak membedakan ataupun memisahkan ilmu syaraʿ dengan ilmu-ilmu alam, kecuali dalam hal tertentu yang bersifat khusus. Apabila berhubungan dengan pembentukan individu seorang Muslim secara rohani, jasmani, rasional dan moral. Maka hal tersebut termasuk dalam Fardhu ʿain bagi semua laki-laki dan juga perempuan. (Amaliati 2020)

3. Metode Pengajaran

Abdullah Nashih Ulwan memberikan pendapatnya bahwa, keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk menyiapkan akhlak seorang anak dan membentuk jiwa dan sikap sosialnya. Sebab seorang pendidik merupakan teladan atau contoh terbaik dalam pandangan anak didik dan akan dijadikan panutan bagi anak didik tersebut. Sadar atau tidak, anak didik akan mengikuti gaya tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan ditiru kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan juga perasannya, baik ia tahu ataupun tidak tahu. (Setiawan 2016)

Metode keteladanan merupakan metode memberikan teladan ataupun contoh yang baik terhadap peserta didik di kehidupan sehari-hari. Setiap anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Hal ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik itu di Barat maupun di Timur. Secara psikologis, anak didik sangat suka meniru perbuatan pendidiknya baik perbuatan yang baik atau tidak baik. Abdullah Nashih Ulwan dalam Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam mengelompokkan pendidikan keteladanan (Uswatun Hasanah) ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Keteladanan dalam ibadah. Abdullah Nashih Ulwan memberikan contoh bahwasanya segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah mestilah merujuk pada diri Rasulullah SAW, yakni manusia yang paling agung dan taat beribadah kepada Allah SWT selalu memperoleh bimbingan secara langsung dan nur Ilahi yang selalu mengitari kehidupannya itu terlukiskan pada diri Rasulullah SAW.
- b. Keteladanan dalam zuhud. Menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa tujuan dari zuhud adalah mendidik generasi Muslim mengenai hidup yang sederhana dengan cara menerima dan merasa cukup apa adanya supaya tidak terpengaruh dengan kemegahan duniawi sehingga lalai dan melupakan kewajiban dakwah Islam dan supaya tidak tertipu daya oleh dunia sebagaimana yang terjadi pada umat manusia sebelumnya. (Minarti 2013)

4. Etika guru dan karakteristik

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwasanya seorang guru bertanggung jawab mengenai pendidikan sosial sejak dini supaya di tengah-tengah masyarakat dapat bergaul dan berkarakter sosial yang baik. Perlunya pendidikan dalam aspek sosial dan juga kultural karena merupakan manifestasi perilaku dan sifat dalam pergaulan terhadap orang lain. Di dalam pendidikan sosial, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan pentingnya menanamkan prinsip dasar kejiwaan yang menjadi tanggung jawab guru yang meliputi sifat Taqwa, persaudaraan, kasih sayang, mendahulukan orang lain, mudah memaafkan dan pemberani. (Kamal 2019) Tanggung jawab seorang pendidik atau guru dalam etika pergaulan sosial, Abdullah Nashih Ulwan menyinggung bahwa perlunya memelihara hak orang lain, hak orangtua, hak tetangga, guru, sanak saudara dan teman. Serta masalah dalam etika sosial, contohnya seperti etika dalam makan dan minum, memberi salam, berbicara, bercanda gurau, ta'ziah dan etika saat bersin dan menguap. Berdasarkan uraian di atas, dalam proses pendidikan guru tidak hanya menyampaikan kepada anak didik yang berorientasi transfer of knowledge, akan tetapi berorientasi transfer of value. Seorang guru wajib menjalankan dan melaksanakan prinsip dasar dari etika pergaulan sosial pada kehidupan sehari-hari dan memelihara hak orang lain. (wardanik 2021)

Kriteria-kriteria mengenai karakteristik dan sifat-sifat kepribadian guru yang ditetapkan Abdullah Nashih Ulwan sesuai dengan kriteria oleh beberapa ahli pendidikan Islam lainnya, seperti Al-Ghazali yang menetapkan kriteria sifat-sifat guru meliputi niat karena Allah, tidak

mengharapkan upah, mengetahui tingkat nalar murid, membangkitkan semangat murid, mengamalkan ilmunya dan menjadi teladan. Abdullah Nashih Ullwan menetapkan kriteria sifat-sifat mendasar pendidik di antaranya adalah ikhlas, takwa, berilmu, penyabar, dan bertanggung jawab. Adapun penjelasan tentang karakteristik guru menurut Abdullah Nashih Ulwan yang menjadi sifat-sifat dasar guru adalah sebagai berikut:

- a. Ikhlas Niat seorang guru dalam seluruh kegiatan pendidikannya (perintah, larangan, nasihat, pengawasan, dan hukuman) semata-mata untuk Allah SWT. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan merupakan fondasi iman. Karena Allah tidak menerima suatu amal perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memurnikan niatnya hanya untuk mendapatkan keridaan Allah SWT dalam setiap aktivitas pendidikannya, agar setiap perkataan dan nasihat yang diberikan membekas dalam jiwa anak didiknya.
- b. Takwa Pada prinsipnya takwa adalah selalu merasa berada dalam pengawasan Allah SWT. Urgensi guru agar memiliki sifat takwa adalah agar anak tidak tumbuh menyimpang dan terombang-ambing dalam kesesatan dan kerusakan.
- c. Berilmu. Berilmu artinya adalah guru memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar pendidikan dalam islam, persoalan halal dan haram, prinsip-prinsip etika islam dan berpedoman kepada Al-Qur'an, dan menjadikan Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya sebagai teladan. Selain itu, guru perlu membekali dirinya dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menguasai metode-metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak didik.
- d. Penyabar. Sabar adalah sifat mendasar yang hendaknya dimiliki oleh guru. Dengan sifat sabar murid akan tertarik kepada guru. Kesabaran merupakan keutamaan dalam spiritual dan moral yang mengantarkan manusia kepada keluhuran akhlak.(kamal 2019).

KESIMPULAN

Abdullah Nashih Ulwa merupakan seseorang yang mempunyai pribadi yang disukai terhadap banyak orang yang mengenalnya. Beliau sosok yang sangat berani mengungkapkan kebenaran walaupun itu terhadap penguasa, contohnya beliau pernah lakukan kepada penguasa Siria dengan cara meluaskan dakwah Islam serta meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam. Berdasarkan sudut pandang Abdullah Nashih Ulwan, terdapat beberapa tujuan pendidikan

islam yang beliau jabarkan sebagai bentuk kewajiban penting yang mesti dilakukan oleh seorang pendidik, antara lain yaitu:

1. Menjadikan anak didik sebagai orang yang benar imannya
2. Mempersiapkan anak didik yang memiliki akhlak dan moral yang Akhlaqul Karimah.
3. Mempersiapkan anak-anak yang terampil serta sehat jasmani
4. Menjadikan anak didik yang cerdas intelektualnya
5. Menyiapkan anak berjiwa yang bersih.
6. Menyiapkan anak yang cerdas dalam sosial.

Abdullah Nashih Ulwan memberikan pendapatnya bahwa, keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk menyiapkan akhlak seorang anak dan membentuk jiwa dan sikap sosialnya. Sebab seorang pendidik merupakan teladan atau contoh terbaik dalam pandangan anak didik dan akan dijadikan panutan bagi anak didik tersebut. Sadar atau tidak, anak didik akan mengikuti gaya tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan ditiru kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan juga perasannya, baik ia tahu ataupun tidak tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Akademika*, 2(1), 1–14.
- Azra, Azyumardi. (1997/1998). *Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar dalam* Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm 2.
- Kamal, F., & Ma'rufah, U. (2019). Pandangan Abdullah Nashih Ulwan tentang Aktualisasi Pendidikan Etika dan Keteladanan Guru Sebagai Pendidik yang Berkarakter dalam Tarbiyah Al-Aulād fi Al-Islām. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-16.
- Hidayat, W. (2020). Metode keteladanan dan urgensinya dalam pendidikan akhlak menurut perspektif abdullah nashih ulwan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 113-135.
- Iskandar, E. (2017). Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam (Bagian Pertama dari Dua Tulisan). *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 13(1), 50-67.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-*

- Normatif. Jakarta: Amzah.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyat al-Aulâd fi al- Islam I*, (Kairo: Darussalam, cet. 43, 2008 M/1429 H) h. 117.
- Putri, Anaknda. Dkk. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet ke-6, h. 155.
- Setiawan, A., & Kurniawanto, E. (2016). Metode pendidikan islam masa kini dalam keluarga perspektif abdullah nashih ulwan. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2).
- Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, (Beirut: Dar al-Fikr, 1400 H), hadis no. 1.872.
- Tirtarahaja, Umar & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm,33.
- Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep pendidikan karakter prespektif al-ghazali dan abdullah nashin ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 480-487.